Jurnal Abdi Mandala
Volume 05, Number 1, 2026 pp. 105-116
ISSN: 2962-1356 E-ISSN: 2830-5663
Open Access: https://jurnal.wym.ac.id/JAM

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDESA) DI KABUPATEN TANGERANG DAN SERANG

Syanni Yustiani[1], Rizqi Haniyah[2], Dhian Adhetiya Safitra[3*]
[1] syanni.yustiani@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN, Indonesia
[2] rizki.haniyah@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN, Indonesia
[3] dhian.safitra@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN, Indonesia

INFO ARTIKEL
Riwayat Artikel:
Pengajuan : 13/04/2026
Revisi : 28/04/2026
Penerimaan : 05/05/2026

Kata Kunci:
BUMDesa, Laporan Keuangan, SAK ETAP, Pendampingan, Literasi Keuangan

Keywords:
Village-Owned Enterprises, Financial Reporting, SAK ETAP, Mentoring, Financial Literacy

DOI:
10.52859/jam.v5i1.951

A B S T R A K

Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) merupakan entitas ekonomi desa yang memegang peran strategis dalam pemberdayaan masyarakat dan peningkatan pendapatan asli desa. Namun, sebagian besar pengelola BUMDesa masih menghadapi keterbatasan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi yang berlaku. Berdasarkan hasil *profiling* Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Tangerang dan Serang, terdapat 21 unit BUMDesa yang memerlukan pembinaan dalam penyusunan laporan keuangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim Politeknik Keuangan Negara (PKN) STAN pada periode Agustus hingga November 2024 melalui tiga tahapan: pelatihan tatap muka yang diikuti oleh perwakilan 21 BUMDesa, pendampingan daring berkelanjutan melalui WhatsApp Group, serta visitasi dan pendampingan intensif pada satu BUMDesa terpilih sebagai mitra utama. Materi mencakup teori akuntansi dasar, simulasi penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP, serta pengoperasian aplikasi Excel yang disesuaikan dengan jenis usaha. Pada BUMDesa mitra terpilih, yaitu BUMDesa Marga Karya Mandiri di Kabupaten Serang, pendampingan intensif menunjukkan hasil yang konkret: pengelola yang sebelumnya belum mampu melakukan penjurnalan transaksi pada aplikasi Excel, setelah pendampingan telah mampu melakukan penjurnalan, menyusun buku besar, hingga menghasilkan laporan keuangan yang sesuai kerangka SAK ETAP berdasarkan karakteristik jenis usahanya. Secara umum, pelatihan dan pendampingan daring juga meningkatkan pemahaman peserta dari 21 BUMDesa lainnya terhadap konsep akuntansi dasar dan kesadaran akan pentingnya tertib dokumentasi transaksi keuangan.

A B S T R A C T

Village-Owned Enterprises (BUMDesa) serve as strategic economic entities for rural community empowerment and local revenue generation. However, most BUMDesa managers still face significant limitations in preparing financial statements that comply with applicable accounting standards. Based on profiling conducted by the Community and Village Empowerment Office (DPMD) of Tangerang and Serang Regencies, 21 BUMDesa units required guidance in financial reporting. This community service activity was carried out by the PKN STAN team from August to November 2024 through three stages: face-to-face training attended by representatives of 21 BUMDesa, continuous online mentoring via WhatsApp Group, and an intensive field visit and mentoring focused on one selected BUMDesa as the primary partner. The program covered basic accounting theory, SAK ETAP-based financial statement simulation, and Excel application exercises tailored to the type of business. At the primary partner, BUMDesa Marga Karya Mandiri in Serang Regency, the intensive mentoring yielded concrete results: managers who were previously unable to perform transaction journaling on Excel successfully acquired the ability to record journal entries, compile general ledgers, and produce financial statements in accordance with the SAK ETAP framework based on their business characteristics. More broadly, the training and online mentoring also improved the understanding of participants from the other 21 BUMDesa regarding basic accounting concepts and the importance of proper financial transaction documentation.

Pendahuluan

Keberadaan dana desa sebagai konsekuensi dari Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa telah membawa dampak yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan di tingkat desa. Undang-undang ini memberikan kewenangan kepada desa untuk memiliki perencanaan dan anggaran yang mandiri, sekaligus mendorong pembentukan Badan Usaha Milik Desa sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi lokal. BUMDesa dibentuk untuk menggali potensi wirausaha yang ada di desa dan diharapkan

**Penulis Korespondensi: Dhian Adhetiya Safitra / dhian.safitra@pknstan.ac.id*

mampu menghasilkan pendapatan asli desa yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

Meskipun memiliki potensi besar, BUMDesa di berbagai daerah masih menghadapi berbagai permasalahan dalam pengelolaan keuangan (Sagala dan Siregar, 2023). Hasil evaluasi Komisi Pemberantasan Korupsi atas proses manajerial dana desa tahun 2016 hingga 2018 mengidentifikasi empat permasalahan utama, yaitu [1] ketidaklengkapan regulasi dan petunjuk pelaksanaan, [2] potensi masalah dalam transparansi tata laksana, [3] lemahnya pengawasan serta [4] keterbatasan sumber daya manusia (Asqolani *et al*., 2023; Azizi *et al*., 2023). Di Kabupaten Tangerang dan Serang, kondisi serupa masih dijumpai, khususnya terkait pengelolaan Anggaran Dana Desa dan penyusunan laporan keuangan BUMDesa yang belum memenuhi standar akuntansi yang berlaku.

Berdasarkan hasil *profiling* yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tangerang dan Serang, saat ini masih terdapat 21 unit BUMDesa yang membutuhkan pembinaan dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan BUMDesa sesuai standar akuntansi yang berlaku. Kondisi ini mendorong Pemerintah Kabupaten Tangerang dan Serang untuk merancang program peningkatan kapasitas SDM dalam pengelolaan anggaran dan sistem akuntansi BUMDesa, terutama bagi desa-desa dengan status BUMDesa rintisan. Kebutuhan yang sama juga teridentifikasi di beberapa daerah seperti BUMDesa di Sumatera (Rahayu *et al*., 2022), Jawa Barat (Asqolani *et al*., 2023; Marsus dan Naini, 2020), Jawa Tengah (Trisulo *et al*., 2022), Jawa Timur (Mabrur *et al*., 2023; Nurhidayati *et al*., 2025; Slamet *et al*., 2025), Sulawesi (Sulaeman *et al*., 2022), Kalimantan (Haryadi, 2023) dan banyak daerah lainnya. Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan utama yang dihadapi adalah: bagaimana meningkatkan kemampuan pengelola BUMDesa di Kabupaten Tangerang dan Serang dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai SAK ETAP melalui model pendampingan yang berkelanjutan dan terukur?

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat di bidang akuntansi BUMDesa telah dilakukan di berbagai daerah sebagaimana diuraikan di atas. Namun demikian, sebagian besar kegiatan tersebut masih terbatas pada pelatihan satu kali (*one-shot training*) tanpa mekanisme pendampingan berkelanjutan yang memadai. Akibatnya, perubahan perilaku pencatatan keuangan yang diharapkan sering kali tidak bertahan setelah kegiatan pelatihan berakhir (Asqolani *et al*., 2023). Selain itu, belum banyak PKM yang secara eksplisit menggunakan pendekatan bertahap dari pelatihan massal hingga pendampingan intensif berbasis visitasi pada mitra terpilih, yang memungkinkan terjadinya transfer keterampilan yang lebih mendalam dan terukur.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengembangkan model pendampingan tiga tahap yang mengombinasikan: (1) pelatihan tatap muka secara massal kepada perwakilan 21 BUMDesa, (2) pendampingan daring berkelanjutan melalui WhatsApp Group selama empat bulan dan (3) visitasi serta pendampingan intensif pada satu BUMDesa terpilih sebagai mitra utama. Pendekatan *hybrid* ini dirancang agar pelatihan tidak berhenti pada aspek kognitif semata, tetapi berlanjut pada penguasaan keterampilan praktis penyusunan laporan keuangan berbasis Excel yang disesuaikan dengan jenis usaha masing-masing BUMDesa.

Politeknik Keuangan Negara STAN sebagai lembaga perguruan tinggi kedinasan yang berkomitmen pada penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi memiliki peran strategis dalam menjawab permasalahan tersebut. Salah satu misi PKN STAN adalah menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berkualitas tinggi dalam rangka penerapan pengetahuan dan keahlian di bidang pengelolaan keuangan negara. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, PKN STAN berperan

dalam meningkatkan kapasitas SDM pengelola BUMDesa di Kabupaten Tangerang dan Serang, sekaligus memperkuat jumlah kegiatan dan publikasi ilmiah di bidang pengabdian masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman perwakilan pengelola 21 BUMDesa terhadap konsep dasar akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK ETAP; (2) meningkatkan keterampilan peserta dalam mengoperasikan aplikasi akuntansi berbasis Excel serta (3) mendampingi secara intensif penyusunan laporan keuangan pada BUMDesa mitra utama terpilih hingga menghasilkan laporan keuangan yang sesuai jenis usahanya.

Telaah Literatur

Badan Usaha Milik Desa merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa untuk memperkuat perekonomian desa (Izzalqurny *et al*., 2022). Pengaturan BUMDesa diatur dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan diperkuat melalui PP Nomor 11 Tahun 2021 tentang BUMDesa. Dalam regulasi tersebut, BUMDesa diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan yang transparan dan akuntabel sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat desa dan pemerintah daerah (Ana dan Ga, 2021).

Salah satu standar akuntansi yang relevan untuk diterapkan oleh BUMDesa adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Izzalqurny *et al*., 2022). SAK ETAP dirancang untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum. Penerapan SAK ETAP pada BUMDesa dianggap tepat karena skalanya yang lebih sederhana dibandingkan entitas bisnis besar, namun tetap membutuhkan pelaporan yang terstandarisasi (Hasnawati *et al*., 2022; Marsono *et al*., 2023). Berbagai studi pengabdian kepada masyarakat telah mengidentifikasi bahwa rendahnya literasi keuangan dan akuntansi menjadi hambatan utama bagi pengelola usaha pada umumnya (Hernawan *et al*., 2025; Syafiudin *et al*., 2025) dan khususnya pada BUMDesa (Asqolani *et al*., 2023; Kuswanto *et al*., 2024; Zulbetti *et al*., 2019). Sawitri *et al*. (2020) menemukan bahwa mayoritas pengelola UMKM dan entitas ekonomi desa belum mampu menyusun laporan laba rugi maupun neraca secara mandiri. Kondisi ini tidak hanya menghambat pertanggungjawaban keuangan, tetapi juga mempersulit akses BUMDesa terhadap pembiayaan dari lembaga keuangan eksternal (Hapsari *et al*., 2020).

Dalam konteks penguatan organisasi, upaya peningkatan kemampuan pengelola BUMDesa dapat dipahami melalui pendekatan *capacity building*, yaitu proses peningkatan kemampuan individu, kelompok atau organisasi untuk menjalankan fungsi inti, memecahkan masalah serta mencapai tujuan secara mandiri (Wardana, 2023). Dalam kegiatan PKM, *capacity building* diterapkan melalui transfer pengetahuan dan keterampilan dari fasilitator kepada mitra, yang idealnya mencakup tidak hanya aspek kognitif (pemahaman teori) tetapi juga aspek praktis (penguasaan alat dan prosedur) serta aspek institusional (keberlanjutan praktik pasca kegiatan). Penerapan kerangka ini relevan bagi kegiatan pendampingan BUMDesa karena permasalahan yang dihadapi bukan semata kurangnya pengetahuan, melainkan juga belum terbentuknya kebiasaan pencatatan yang sistematis dalam operasional sehari-hari.

Pendekatan pelatihan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan penyusunan laporan keuangan pada entitas kecil umumnya mencakup kombinasi antara penyampaian teori, simulasi langsung berbasis data transaksi riil, dan penggunaan alat bantu teknologi sederhana seperti Microsoft Excel (Hastuti *et al*., 2021; Marsono *et al*., 2023). Pendekatan ini terbukti lebih efektif dibandingkan penyuluhan teori semata, karena peserta dapat belajar dari praktik langsung dan mendapatkan umpan balik segera dari fasilitator (Marsono *et al*., 2023). Atas dasar tersebut, kegiatan pengabdian ini

mengadopsi pendekatan pelatihan berbasis simulasi transaksi riil dengan menggunakan aplikasi Excel yang disesuaikan dengan jenis usaha masing-masing BUMDesa, sehingga peserta dapat langsung mempraktikkan materi pada kasus yang relevan dengan operasional mereka.

Aspek keberlanjutan juga menjadi perhatian penting dalam program PKM. Asqolani *et al.* (2023) menekankan perlunya komponen tindak lanjut pasca pelatihan berupa pendampingan periodik, pelibatan kader lokal atau integrasi pembukuan sederhana ke dalam rutinitas operasional, agar perubahan perilaku pencatatan dapat terjaga dalam jangka panjang. Sejalan dengan itu, Trisulo *et al.* (2022) merekomendasikan pendekatan bertahap dalam memperkenalkan teknologi pencatatan, dari manual, semi digital hingga digital penuh, agar sesuai dengan kesiapan literasi digital masing-masing mitra. Merujuk pada rekomendasi tersebut, kegiatan ini tidak berhenti pada pelatihan satu kali, melainkan dilanjutkan dengan pendampingan daring selama empat bulan dan visitasi langsung ke BUMDesa mitra utama guna memastikan transfer keterampilan yang lebih mendalam.

Berdasarkan tinjauan literatur di atas, kerangka konseptual kegiatan pengabdian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Rendahnya literasi keuangan dan akuntansi pada pengelola BUMDesa merupakan akar masalah yang menyebabkan ketidakmampuan dalam menyusun laporan keuangan yang terstandarisasi (Asqolani *et al.*, 2023; Kuswanto *et al.*, 2024; Zulbetti *et al.*, 2019). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan intervensi berupa pelatihan yang berbasis praktik langsung dengan menggunakan alat bantu teknologi sederhana seperti Excel (Hastuti *et al.*, 2021; Marsono *et al.*, 2023). Namun, pelatihan semata tidak cukup tanpa mekanisme keberlanjutan berupa pendampingan pasca pelatihan (Trisulo *et al.*, 2022). Oleh karena itu, kegiatan ini mengintegrasikan ketiga elemen tersebut, pelatihan massal, pendampingan daring dan visitasi intensif, dalam satu model pendampingan tiga tahap yang diharapkan mampu menghasilkan perubahan keterampilan yang nyata dan bertahan.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pendampingan bertahap (*staged mentoring*) yang mengombinasikan pelatihan massal, pendampingan daring berkelanjutan dan visitasi intensif pada mitra utama. Pendekatan ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa pelatihan satu kali (*one-shot training*) tidak cukup efektif dalam membentuk keterampilan praktis yang berkelanjutan, sebagaimana diidentifikasi dalam tinjauan literatur. Sasaran kegiatan adalah 21 unit BUMDesa di Kabupaten Tangerang dan Serang yang teridentifikasi memerlukan pembinaan berdasarkan *data profiling* DPMD, dengan satu BUMDesa terpilih sebagai mitra terpilih untuk pendampingan intensif.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim PKN STAN pada periode Agustus hingga November 2024, dengan melibatkan 21 unit BUMDesa di Kabupaten Tangerang dan Serang sebagai mitra. Pelaksanaan kegiatan dirancang dalam beberapa tahapan yang saling berkesinambungan, sebagaimana diuraikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

No	Jenis kegiatan	Judul kegiatan	Mekanisme dan Lokasi	Pelaksanaan
1	Kegiatan Persiapan	Persiapan Pelatihan/BIMTEK Peningkatan Kapasitas SDM BUMDesa terkait pemahaman akuntansi dasar dan penyusunan laporan keuangan	PKN STAN	1 s.d. 14 Agustus 2024
2.	Kegiatan pelatihan	Pelatihan/BIMTEK Peningkatan Kapasitas SDM BUMDesa terkait pemahaman akuntansi dasar dan penyusunan laporan keuangan	PKN STAN Terpusat pada satu lokasi di Kabupaten Tangerang dan Serang	15 Agustus 2024
3	Kegiatan visitasi	Visitasi dan pendampingan salah satu BUMDesa terpilih di Kabupaten Tangerang dan/atau Serang	Offline/Online BUMDesa terpilih	8 Oktober 2024
4.	Pendampingan dan Penyusunan Laporan	Pendampingan BUMDesa	Secara daring melalui platform yang telah disetujui bersama dengan BUMDesa.	Agustus-November 2024

Sumber: Data diolah (2026)

Pada tahap persiapan, tim PKN STAN melakukan koordinasi internal, identifikasi kebutuhan mitra berdasarkan data *profiling* dari DPMD Kabupaten Tangerang dan Serang, serta penyusunan materi pelatihan yang disesuaikan dengan karakteristik BUMDesa rintisan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada 15 Agustus 2024 secara terpusat di satu lokasi di Kabupaten Tangerang. Pelatihan dibuka oleh Direktur PKN STAN dan perwakilan dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. Materi yang disampaikan mencakup: konsep dan teori akuntansi dasar; simulasi dan praktik penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP; pengenalan dan pengoperasian aplikasi akuntansi berbasis Excel serta analisis transaksi termasuk cara membedakan aset, utang, modal, pendapatan dan beban.

Pasca pelatihan, pendampingan daring dilakukan secara berkelanjutan melalui WhatsApp Group selama Agustus hingga November 2024. Melalui platform ini, tim dosen membagikan materi tambahan, membuka forum diskusi dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi peserta dalam menyusun laporan keuangan BUMDesa masing-masing.

Pemilihan BUMDesa Marga Karya Mandiri di Kabupaten Serang sebagai mitra terpilih pendampingan intensif didasarkan pada beberapa pertimbangan: (1) BUMDesa ini memiliki beberapa unit usaha aktif sehingga transaksi keuangannya cukup kompleks dan representatif untuk dijadikan kasus pendampingan; (2) pengelola menunjukkan komitmen dan kesediaan untuk menerima pendampingan secara berkelanjutan serta (3) aksesibilitas lokasi yang memungkinkan pelaksanaan visitasi langsung oleh tim PKN STAN. Visitasi lapangan dilaksanakan pada 8 Oktober 2024 ke salah satu BUMDesa terpilih, yaitu BUMDesa Marga Karya Mandiri di Kampung Margaindah, Kelurahan Margagiri, Kecamatan Bojonegara, Kabupaten Serang. Visitasi ini bertujuan untuk memantau implementasi pelatihan secara langsung, memberikan bimbingan teknis tambahan terkait penggunaan aplikasi Excel, serta mendiskusikan permasalahan spesifik yang dihadapi BUMDesa tersebut dalam penyusunan laporan keuangan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui dua mekanisme. Pertama, evaluasi terhadap seluruh peserta pelatihan (21 BUMDesa) dilakukan melalui observasi partisipatif selama sesi pelatihan dan pemantauan keaktifan peserta dalam forum pendampingan daring. Indikator yang diamati meliputi keaktifan dalam diskusi, kemampuan menjawab pertanyaan konsep akuntansi dasar dan intensitas konsultasi terkait penyusunan laporan keuangan melalui WhatsApp Group.

Kedua, evaluasi terhadap mitra utama (BUMDesa Marga Karya Mandiri) dilakukan secara lebih mendalam menggunakan *checklist* kemampuan teknis yang mencakup: (1) kemampuan melakukan penjurnalan transaksi pada aplikasi Excel; (2) kemampuan menyusun buku besar; (3) kemampuan menghasilkan laporan keuangan dan (4) kesesuaian laporan keuangan dengan kerangka SAK ETAP berdasarkan jenis usaha. *Checklist* ini dibandingkan antara kondisi awal (sebelum pendampingan) dan kondisi akhir (setelah pendampingan) untuk mengidentifikasi perubahan kemampuan yang terjadi.

Indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan pada dua tingkatan. Pada tingkat pelatihan massal, kegiatan dianggap berhasil apabila peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep akuntansi dasar dan terlibat aktif dalam forum pendampingan daring. Pada tingkat pendampingan intensif, kegiatan dianggap berhasil apabila mitra utama mampu secara mandiri melakukan penjurnalan transaksi, menyusun buku besar dan menghasilkan laporan keuangan yang *balance* sesuai SAK ETAP berdasarkan jenis usahanya, dari kondisi awal yang belum mampu melakukan penjurnalan pada aplikasi Excel.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Seluruh tahapan kegiatan telah dilaksanakan sesuai rencana sebagaimana diuraikan pada bagian metode. Pelatihan tatap muka pada 15 Agustus 2024 diikuti oleh perwakilan dari 21 BUMDesa di Kabupaten Tangerang dan Serang. Pendampingan daring melalui WhatsApp Group berlangsung selama empat bulan (Agustus–November 2024) dan visitasi lapangan ke BUMDesa Marga Karya Mandiri dilaksanakan pada 8 Oktober 2024. Berikut diuraikan hasil yang diperoleh dari masing-masing tahapan kegiatan.

Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan
Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan observasi selama pelatihan, sebagian besar peserta dari 21 BUMDesa pada awalnya belum memahami alur penyusunan laporan keuangan secara sistematis. Beberapa kondisi awal yang teridentifikasi antara lain: pengelola belum mampu membedakan klasifikasi akun aset, utang, modal, pendapatan dan beban; pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual tanpa mengikuti kaidah penjurnalan serta belum ada BUMDesa yang menghasilkan laporan keuangan yang *balance*.

Tabel 2. Luaran dan Indikator Capaian Kegiatan

No	Luaran	Indikator Awal	Indikator Akhir
1	Terlaksananya program pelatihan peningkatan kapasitas SDM BUMDesa	Peserta belum memahami alur penyusunan laporan keuangan; belum mampu membedakan klasifikasi akun aset, utang, modal, pendapatan, dan beban	21 BUMDesa mengikuti pelatihan; peserta mampu mengidentifikasi klasifikasi akun dan memahami alur dari jurnal, buku besar, hingga laporan keuangan
2	Pendampingan BUMDesa secara daring dalam penyusunan laporan keuangan	Belum ada forum konsultasi akuntansi; peserta belum memiliki akses bimbingan teknis berkelanjutan	8 dari 21 BUMDesa aktif berkonsultasi melalui WhatsApp Group; materi pendukung dan template Excel terdistribusi kepada seluruh peserta
3	Visitasi dan pendampingan intensif pada BUMDesa mitra utama	Mitra utama (BUMDesa Marga Karya Mandiri) belum mampu melakukan penjurnalan transaksi pada aplikasi Excel; laporan keuangan tidak balance	Mitra utama mampu melakukan penjurnalan, menyusun buku besar, dan menghasilkan laporan keuangan yang balance sesuai SAK ETAP berdasarkan jenis usahanya

Sumber: Data diolah (2026)

Secara keseluruhan, Tabel 2 menunjukkan bahwa ketiga luaran kegiatan telah tercapai. Pada tingkat pelatihan massal, peserta dari 21 BUMDesa telah memperoleh pemahaman dasar mengenai alur penyusunan laporan keuangan. Pada tingkat pendampingan daring, terbentuk forum konsultasi yang aktif selama empat bulan. Pada tingkat pendampingan intensif, mitra utama berhasil mencapai target utama kegiatan, yaitu kemampuan menyusun laporan keuangan yang *balance* sesuai SAK ETAP berdasarkan jenis usahanya.

Setelah mengikuti pelatihan, observasi menunjukkan adanya perubahan yang positif. Peserta mulai mampu mengidentifikasi jenis-jenis akun dan memahami alur dari jurnal hingga laporan keuangan. Indikator keaktifan dalam pendampingan daring juga menunjukkan respons yang baik: dari 21 BUMDesa, 8 BUMDesa secara aktif berkonsultasi melalui WhatsApp Group selama periode pendampingan, dengan topik konsultasi yang paling sering meliputi cara menjurnal transaksi penyusutan aset, pencatatan penyertaan modal dan penghitungan harga pokok.

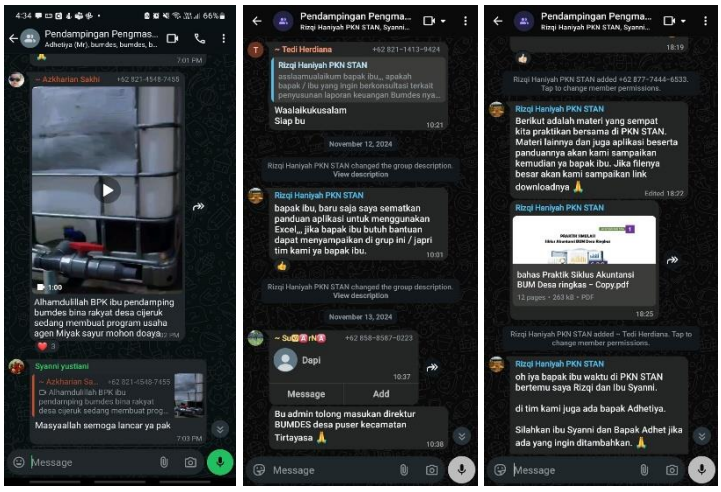

Gambar 2. Pelaksanaan Pendampingan Daring
Sumber: Data diolah (2026)

Hasil pendampingan intensif pada BUMDesa Marga Karya Mandiri menunjukkan perubahan kemampuan yang signifikan. Berdasarkan *checklist* kemampuan teknis yang dievaluasi sebelum dan sesudah pendampingan, perubahan tersebut dapat dirangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Kemampuan Pengelola BUMDesa Marga Karya Mandiri Sebelum dan Sesudah Pendampingan

No	Indikator Kemampuan	Kondisi Sebelum Pendampingan	Kondisi Setelah Pendampingan
1	**Penjurnalan transaksi pada Excel**	Belum mampu; pencatatan masih dilakukan secara manual dan tidak mengikuti kaidah penjurnalan yang sistematis	Mampu melakukan penjurnalan transaksi sesuai jenis usaha (pengelolaan kebun anggur, persewaan ruang kegiatan, pengelolaan sampah, dan camping ground) pada aplikasi Excel
2	**Penyusunan buku besar**	Belum dilakukan; tidak ada pengelompokan transaksi berdasarkan akun	Mampu menyusun buku besar dari hasil penjurnalan secara otomatis melalui formula Excel
3	**Laporan keuangan (balance)**	Laporan tidak balance; saldo tidak sesuai antara sisi debit dan kredit; menjadi permasalahan utama yang disampaikan saat awal pendampingan	Menghasilkan laporan keuangan yang balance, mencakup laporan laba rugi dan neraca sesuai kerangka SAK ETAP
4	**Klasifikasi akun**	Belum mampu membedakan dan mengklasifikasikan akun aset, utang, modal, pendapatan, dan beban	Mampu mengklasifikasikan akun sesuai standar akuntansi berdasarkan karakteristik masing-masing jenis usaha BUMDesa
5	**Dokumentasi bukti transaksi**	Bukti transaksi tidak terdokumentasi secara tertib; banyak transaksi yang tidak tercatat	Mulai mendokumentasikan bukti transaksi secara sistematis dan kronologis sebagai dasar pencatatan jurnal
6	**Pemahaman formula Excel untuk akuntansi**	Belum menguasai formula Excel untuk keperluan akuntansi; penggunaan Excel terbatas pada pencatatan sederhana	Mampu menggunakan formula Excel (SUM, COUNT) untuk penjurnalan otomatis, pembuatan buku besar, dan penyusunan laporan keuangan

Sumber: Data diolah (2026)

Tabel 3 menunjukkan bahwa terjadi perubahan mendasar pada kemampuan teknis pengelola BUMDesa Marga Karya Mandiri setelah mengikuti program pendampingan intensif. Perubahan paling signifikan terlihat pada tiga aspek utama. Pertama, pada aspek penjurnalan transaksi, pengelola yang sebelumnya belum mampu melakukan pencatatan secara sistematis pada Excel kini telah mampu menjurnal transaksi sesuai dengan karakteristik masing-masing unit usaha, baik pengelolaan kebun anggur, persewaan ruang kegiatan, pengelolaan sampah maupun *camping ground*. Kedua, pada aspek penyusunan laporan keuangan, permasalahan utama yang disampaikan pengelola saat awal pendampingan, yaitu laporan yang tidak *balance*, telah berhasil diatasi, dengan dihasilkannya laporan laba rugi dan neraca yang seimbang sesuai kerangka SAK ETAP. Ketiga, pada aspek penguasaan formula Excel, pengelola kini mampu memanfaatkan formula-formula dasar untuk mengotomatisasi proses penjurnalan hingga penyusunan laporan keuangan, yang secara signifikan meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan.

Capaian tersebut mengonfirmasi bahwa model pendampingan intensif berbasis visitasi langsung dengan materi yang disesuaikan berdasarkan jenis usaha terbukti efektif dalam membentuk keterampilan praktis pengelola BUMDesa. Hasil ini sejalan dengan temuan Marsono *et al.* (2023) Lesmana dan Parlina (2021) yang menekankan bahwa pendekatan *hands-on* berbasis transaksi riil menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan bertahan dibandingkan penyuluhan teori semata.

Gambar 3. Pelaksanaan Visitasi Lapangan
Sumber: Data diolah (2026)

Pembahasan

Perubahan kemampuan yang terjadi pada pengelola BUMDesa Marga Karya Mandiri dapat dipahami melalui kerangka *capacity building*. Menurut Wardana (2023), *capacity building* yang efektif tidak hanya mencakup transfer pengetahuan (aspek kognitif), tetapi juga pembentukan keterampilan praktis dan penguatan sistem kelembagaan. Dalam kegiatan ini, aspek kognitif dicapai melalui pelatihan tatap muka, aspek keterampilan praktis dicapai melalui pendampingan intensif berbasis Excel dan aspek kelembagaan diinisiasi melalui pelimpahan pembinaan kepada DPMD pasca kegiatan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pendekatan PKM yang menyeluruh pada ketiga aspek tersebut menghasilkan dampak yang lebih nyata dan terukur dibandingkan pelatihan yang hanya menyasar aspek kognitif (Lingga *et al*., 2025).

Temuan bahwa pengelola BUMDesa pada awalnya belum mampu membedakan klasifikasi akun dan belum melakukan penjurnalan secara sistematis mengonfirmasi rendahnya tingkat literasi keuangan pada tingkat pengelola entitas desa, sebagaimana diidentifikasi oleh Zulbetti *et al.* (2019) dan Asqolani *et al.* (2023). Namun, fakta bahwa kemampuan ini dapat ditingkatkan dalam waktu relatif singkat melalui pendampingan intensif menunjukkan bahwa permasalahannya bukan pada ketidakmampuan belajar, melainkan pada ketiadaan akses terhadap bimbingan teknis yang memadai dan berkelanjutan. Implikasi praktisnya adalah bahwa program-program peningkatan literasi keuangan BUMDesa perlu dirancang dengan komponen pendampingan yang lebih intensif, bukan sekadar sosialisasi atau pelatihan teori.

Kemampuan menyusun laporan keuangan yang *balance* dan sesuai SAK ETAP memiliki implikasi langsung terhadap tata kelola (*governance*) BUMDesa. Ana dan Ga (2021) menegaskan bahwa laporan keuangan yang transparan dan akuntabel merupakan prasyarat pertanggungjawaban BUMDesa kepada masyarakat desa dan pemerintah daerah. Dengan diperolehnya kemampuan menyusun laporan keuangan yang terstandarisasi, BUMDesa Marga Karya Mandiri kini memiliki instrumen akuntabilitas yang sebelumnya tidak dimiliki. Lebih jauh, Hapsari *et al.* (2020) mencatat bahwa laporan keuangan yang terstandarisasi juga membuka peluang bagi BUMDesa untuk mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan eksternal, yang pada gilirannya dapat mempercepat pengembangan usaha.

Kontribusi utama kegiatan pengabdian ini terletak pada model pendampingan tiga tahap yang mengombinasikan pelatihan massal, pendampingan daring dan visitasi intensif. Berbeda dengan sebagian besar PKM akuntansi BUMDesa yang bersifat pelatihan satu kali (Asqolani *et al*., 2023; Trisulo *et al*., 2022), model ini memastikan adanya keberlanjutan transfer keterampilan melalui pendampingan daring selama empat bulan dan pendalaman melalui visitasi langsung. Penggunaan Excel sebagai alat bantu juga merupakan pilihan yang adaptif mengingat keterbatasan infrastruktur digital di tingkat desa, sejalan dengan rekomendasi Firmansyah (2025) yang menganjurkan pendekatan bertahap dari manual ke digital sesuai kesiapan mitra. Model ini dapat menjadi referensi bagi kegiatan PKM serupa di daerah lain yang menghadapi permasalahan sejenis.

Gambar 4. Panduan Simulasi
Sumber: Data diolah (2026)

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, hasil yang terukur secara konkret baru tercapai pada satu BUMDesa mitra utama, sementara dampak pada 20 BUMDesa lainnya masih pada tataran peningkatan pemahaman yang diukur melalui observasi. Kedua, evaluasi dilakukan berdasarkan *checklist* kemampuan dan observasi tanpa instrumen pengukuran kuantitatif formal seperti *pre-test* dan *post-test*, sehingga besaran perubahan tidak dapat dikuantifikasi secara statistik. Ketiga, keberlanjutan hasil pendampingan setelah kegiatan berakhir belum dapat dipastikan dan bergantung pada komitmen DPMD serta pengelola BUMDesa sendiri. Keterbatasan-keterbatasan ini dapat menjadi pertimbangan untuk perbaikan desain kegiatan PKM serupa di masa mendatang.

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan penyusunan laporan keuangan BUMDesa di Kabupaten Tangerang dan Serang telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Melalui model pendampingan tiga tahap yang mengombinasikan pelatihan tatap muka, pendampingan daring dan visitasi intensif, diperoleh dua tingkatan hasil. Pada tingkat pelatihan massal, perwakilan dari 21 BUMDesa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep akuntansi dasar, alur penyusunan laporan keuangan dan kesadaran akan pentingnya tertib dokumentasi transaksi. Pada tingkat pendampingan intensif, BUMDesa Marga Karya Mandiri sebagai mitra utama menunjukkan perubahan kemampuan yang konkret: dari kondisi awal yang belum mampu melakukan penjurnalan transaksi pada aplikasi Excel, menjadi mampu melakukan penjurnalan, menyusun buku besar, hingga menghasilkan laporan keuangan yang sesuai kerangka SAK ETAP berdasarkan karakteristik jenis usahanya.

Hasil tersebut mengimplikasikan bahwa model pendampingan bertahap dengan komponen keberlanjutan berupa pendampingan daring dan visitasi langsung terbukti lebih efektif dalam membentuk keterampilan praktis dibandingkan pelatihan satu kali. Untuk menjaga keberlanjutan hasil yang telah dicapai, pelibatan DPMD Kabupaten Tangerang dan Serang sebagai mitra pembinaan pasca

kegiatan menjadi sangat penting. Kegiatan serupa di masa mendatang disarankan untuk memperluas cakupan pendampingan intensif ke lebih banyak BUMDesa, mengembangkan modul pelatihan yang lebih berjenjang sesuai tingkat literasi digital peserta serta mengintegrasikan instrumen evaluasi yang lebih terstruktur guna mengukur dampak secara lebih komprehensif. Model pendampingan tiga tahap yang diterapkan dalam kegiatan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi program pengabdian masyarakat serupa di daerah lain yang menghadapi permasalahan sejenis.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Keuangan Negara STAN atas dukungan kelembagaan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada DPMD Kabupaten Tangerang dan Serang atas fasilitasi dan koordinasi yang diberikan, serta kepada seluruh pengelola BUMDesa peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

Referensi

Ana, A. T. R., & Ga, L. L. (2021). ANALISIS AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PELAPORAN KEUANGAN BUMDES (STUDI KASUS BUMDes INA HUK). *Jurnal Akuntansi Transparansi Dan Akuntabilitas, 9*(1), 62. doi:https://doi.org/10.35508/jak.v9i1.3991

Asqolani, A., Safitra, D. A., & Hadi, M. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Bumdesa Mitra Cibogo Sejahtera di Desa Cibogo. *KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan, 5*(1), 41-46.

Azizi, A. H., Sukimin, S., & Nuswanto, A. H. (2023). OPTIMALISASI PENGALOKASIAN DANA DESA DALAM MENUNJANG PEMBANGUNAN BERDASARKAN UU NOMOR 6 TAHUN 2014 DI DESA TLOGOREJO KECAMATAN KARANGAWEN KABUPATEN DEMAK. *Semarang Law Review (SLR), 4*(1), 23. doi:https://doi.org/10.26623/slr.v4i1.6521

Firmansyah, A. (2025). Optimalisasi BUMDes di Indonesia melalui srategi digitalisasi, penguatan modal sosial, tata kelola keuangan, dan peran pemerintah desa. *Journal of Law Administration and Social Science, 5*(1), 34. doi:https://doi.org/10.54957/jolas.v5i1.1143

Hapsari, A. N. S., Utami, I., & Kean, Y. W. (2020). Accountability in governance: will and can traditional village-owned enterprises achieve it? *The Indonesian Accounting Review, 10*(2), 215. doi:https://doi.org/10.14414/tiar.v10i2.2165

Haryadi, B. (2023). Pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan dan laporan keuangan bumdes sempurna bangkalan: Bumdes sempurna bangkalan. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu), 4*(1), 1-15.

Hasnawati, S., Yuningsih, Y., Hendrawaty, E., & Marvinita, R. (2022). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan BUMDesa Rejosari Makmur Kecamatan Pringsewu-Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 2*(5), 573. doi:https://doi.org/10.52436/1.jpmi.746

Hastuti, H., Vindi, W. O., Cahyan, D., & Leni, L. (2021). Pelatihan pembuatan laporan keuangan badan usaha milik desa di Desa Sandang Pangan, Kabupaten Buton Selatan. *Community Empowerment*. doi:https://doi.org/10.31603/ce.5232

Hernawan, M. A., Sari, T. N., & Sidjabat, S. (2025). Pembuatan Pencatatan Keuangan Dalam Umkm Jasa Parkir di Sekitar Wilayah Stasiun Bekasi. *Jurnal Abdi Mandala, 4*(1), 65-70. doi:https://doi.org/10.52859/jam.v4i1.771

Izzalqurny, T. R., Shobah, N., & Rohmah, L. F. (2022). Menguak Penerapan Akuntansi pada BUM Desa di Indonesia. *MAKSIMUM, 12*(2), 77-86. doi:https://doi.org/10.26714/mki.12.2.2022.77-86

Kuswanto, R., Breliastiti, R., Lukman, H., Marundha, A., & Wahyudi, S. (2024). Edukasi Pembukuan Sederhana Bagi UMKM Mitra Bumdes Medal Rahayu Desa Ambit Situraja Sumedang. *Jurnal Abdi Mandala, 3*(1), 37-50. doi:https://doi.org/10.52859/jam.v4i2.801

Lesmana, B., & Parlina, L. (2021). Pelatihan sistem keuangan akuntansi berbasis komputer dalam mendorong kinerja keuangan di BUMDes Mangkubumi Kabupaten Ciamis. *AKSIOLOGIYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5*(3), 297. doi:https://doi.org/10.30651/aks.v5i3.6196

Lingga, I. S., Carolina, Y., Susilawati, C. D. K., & Tin, S. (2025). Transforming Village Economy through Introduction to Basic Accounting and Simple Financial Reports: A Case Study. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 10*(3), 634. doi:https://doi.org/10.30653/jppm.v10i3.1295

Mabrur, A., Sugianto, H., & Pratama, R. H. (2023). Pendampingan penerapan akuntansi dan pelaporan keuangan pada BUMDES Mitra Sejati Trenggalek. *Pengmasku, 3*(2), 109-116.

Marsono, M., Siswanto, S., & Suprayitno, S. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sektor Manufaktur. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 8*(1), 1. doi:https://doi.org/10.30653/jppm.v8i1.230

Marsus, S., & Naini, A. A. (2020). MEN-SUPPORT KINERJA BUMDES KAYUAMBON, KABUPATEN BANDUNG BARAT. *KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan, 2*(1), 28-32.

Nurhidayati, N., Priharjanto, A., Subroto, I., & Putri, S. J. R. (2025). AKSELERASI PENGELOLAAN LAPORAN KEUANGAN BUM DESA JAWA TIMUR. *Jurnal Bakti Masyarakat Manajemen, 5*(2), 408-419.

Rahayu, R., Roza, H., Edmawati, S. D., & Karib, A. (2022). Peningkatan Kapasitas Pengelola Badan Usaha Milik Desa dalam Pengelolaan Keuangan: Studi Pada BUMNAg di Sumatera Barat. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi, 1*(1), 7-13.

Sagala, M. K. A., & Siregar, S. (2023). Pengelolaan Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi dan Transparansi Kinerja Keuangan Pada BUMDes. *E-Jurnal Akuntansi, 33*(6), 1613. doi:https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i06.p015

Sawitri, A. P., Afkar, T., Suhardiyah, M., & Suharyanto, S. (2020). Penguatan Pengelolaan Keuangan BUMDes Sebagai Upaya Menuju Desa Mandiri di Desa Kebontunggul Mojokerto. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat), 5*(2), 470. doi:https://doi.org/10.21067/jpm.v5i2.4324

Slamet, K., Anta, I. G. K. C. B., Cahyady, Y., Siski, D. O., Paramudea, I. R., & Mahendra, D. N. (2025). Pendampingan BUMDes Babo dalam Menyusun Laporan Keuangan Auditable dan Kepatuhan Perpajakan. *KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan, 7*(1), 37-44.

Sulaeman, A. S., Fuady, M. S., Akhmadi, M. H., & Suliantoro, I. (2022). Bimbingan Teknis Analisis Kelayakan Bisnis Dan Penyusunan Proposal Usaha BUM Desa Di Kabupaten Gorontalo. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan, 6*(3), 320-326.

Syafiudin, A., Putri, S., Safitri, D. F., & Destriana, A. G. (2025). Pelatihan Pembukuan dan Pengelolaan Keuangan untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Bagi Pengrajin Kulit di Sukaregang Garut. *Jurnal Abdi Mandala, 4*(2), 47-55. doi:https://doi.org/10.52859/jam.v4i2.801

Trisulo, T., Della Putri Wijaya, F. R., & Rahmawati, R. (2022). Edukasi Penyusunan Laporan Keuangan BUMdes Sumber Kamulyan Desa Wunut, Kabupaten Klaten (Education for the Preparation of Financial Statements for Bumdes Sumber Kamulyan Wunut Village, Klaten Regency). *Jurnal Nusantara Mengabdi, 1*(3), 145-155.

Wardana, A. B. (2023). Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pada Bumdesa ii Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Abdi Mandala, 2*(2), 57-71. doi:https://doi.org/10.52859/jam.v2i2.277

Zulbetti, R., Perwito, P., & Puspita, V. A. (2019). Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Pengurus BUMDES Melalui Pelatihan Keuangan di Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. *EKONOMIKAWAN Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, 19*(2), 200. doi:https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v19i2.3824